

TOKOH-TOKOH DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Siti Yuha

NIM. 10532017

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Yuha

NIM : 10532017

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Asal : Desa jagapura Kidul, Dusun IV, Blok. Songket,
RT/RW 029/008, Kecamatan Gegesik, Kabupaten
Cirebon, Provinsi Jawa Barat

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, RT/RW.
01/38, Sembego, Maguwoharjo, Kecamatan Depok,
Kabupaten Sleman, Provinsi DI. Yogyakarta

Telp. : 085 722 638 215

Judul Skripsi : TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-
BAQARAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahnya dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menganggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2016
Saya yang menyatakan,




Siti Yuha
NIM :10532017



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Yuha
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Yuha
NIM : 10532017
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : XII
Judul Skripsi : Tokoh-tokoh dalam surat al-baqarah

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 agustus 2016

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
19590515 199001 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1818/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: TOKOH-TOKOH DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-BAQARAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI YUHA
NIM : 10532017

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 19 Agustus 2016
Nilai munaqasyah : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مُّسْتَجِيبٌ دَعْوَةَ
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah),
bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa
apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala
perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu, agar mereka selalu berada
dalam kebenaran."

(Al-Baqarah: 186)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater penulis, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga yogyakarta

Kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang selalu mendukung

Keluarga Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

Keluarga Pondok Pesantren Dar al-Tauhid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat taufik dan inayah Allah Swt., penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan judul *Tokoh-Tokoh dalam Surat al-Baqarah*. Meskipun demikian, karya tulis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan baik itu tersengaja maupun tidak. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Selanjutnya, karya tulis ini dapat terselesaikan tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
4. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk selalu memberikan motivasi bagi

penulis dan meneliti dengan cermat skripsi penulis. Terima kasih Bapak, atas semua nasehat-nasehat Bapak selama ini.

6. Segenap Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingan Bapak dan Ibu selama ini.
7. Kementerian Agama RI, khusus Direktorat Jendral Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menjadi salah satu mahasiswa penerima beasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi sehingga dapat menuntut ilmu di universitas ini, serta segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina penulis selama ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Mufiddin dan Ibu 'Aisyah. Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan atas doa, dukungan, bimbingan, serta kesabaran dalam mendidik penulis. Tiada hal yang dapat penulis balas kecuali hanya dengan doa atas kesehatan dan kebahagiaan lahir batin Bapak dan Ibu baik di dunia maupun akhirat.
9. Kakak-kakak dan Adik-adik penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis: Ang Epi, Ang Ade, Nok Mumun, Nangid, Nang uju. Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap keluarga besar atas segala dukungan dan doa untuk penulis.
10. Paman juhri sekeluarga. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Dar al-Tauhid. Terimakasih untuk segala ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.

12. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang telah menemani penulis selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga ini. Terima Kasih kepada Bapak yai Syakir Ali beserta Ibu nyai atas nasehat-nasehat dan bimbingannya selama ini. Banyak ilmu tentang kehidupan nyata yang penulis dapatkan.
13. Para pembina Pondok Pesantren Diponegoro yang sudah mendukung penulis dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
14. Santri pon.pes. Diponegoro dan Anak-anak Mi ma'arif sembego yang sudah memberi warna dalam kehidupan penulis.
15. Nilda, Mba nafis, Mba Jannah, Aslam, Mangil, Tholib, Kang Asep, Gus jek, Gus Hilmi, Ibay, Saiful, Ridho, Asy'ari, Cak Sol (ten go yang masih tersisa di jogja). Terimakasih sudah menemani dan membantu penulis selama ini.
16. Saudara-Saudariku di CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga angkata 2010 (*Ten-Go*); baik yang sudah punya anak, yang masih mengabdikan maupun yang lagi s2; Mba Sifaz, Upah, Mba Sahilah, Halimah, Mba Ulah, Cipong, Mba faza, Risa, Mba Reda, Ida, serta teman putra: Wali, Taher, Reno, Kemas, Wisnu, Imam, Hilman, Fauzan, Saikuddin, Susilo, Eko, Gatot, Zaki, Fairuz, Sholihin, Ghe,. Terima kasih atas kebersamaannya selama perjuangan di *tanah rantau* ini. Kalian telah memberikan banyak hal kepada penulis untuk memahami makna kehidupan ini.
17. Sobat-sobat mahasantri CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas doa dan motivasi serta kebersamaan selama ini.

18. Dan semua pihak dalam menyukkseskan perkuliahan penulis di Kota Yogyakarta ini. Terima kasih atas doa, bimbingan dan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan dari berbagai pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat imbalan berlipat ganda dari Sang Khaliq, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 9 agustus 2016

Penulis,

Siti Yuha
10532001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tokoh-tokoh dalam surat *al-Baqarah*. Kisah-kisah dalam al-Qur'an (*qasas al-qur'an*) telah banyak diteliti baik dalam bentuk skripsi atau di atasnya dan ditulis berbagai bentuk buku. Di dalam *qasas al-Qur'an* pada pokoknya terdapat beberapa unsur pokok yang harus ada di dalamnya. Di antara unsur tersebut adalah narasi atau rangkaian cerita, tokoh-tokoh yang menjadi aktor dalam cerita tersebut, dan pelajaran atau hikmah dibalik cerita yang disajikan. *Qasas al-Qur'an* pada umumnya dipahami dari apa yang ada di dalam al-Qur'an secara komprehensif integratif dan cenderung mengabaikan peran tokoh itu sendiri. Artinya, pengkajian atas *qasas al-Qur'an* lebih menitikberatkan pada dimensi hikmahnya dari pada tokoh-tokohnya. Penelitian ini mencoba berangkat dari titik tekan dan dimensi yang berbeda. Penelitian ini membidik sisi tokoh atau penokohan sebuah narasi dalam al-Qur'an dan dibatasi pada surat al-Baqarah. Pembatasan pada surat al-Baqarah ini semata-mata didasarkan pada; *pertama*, surat dalam al-Qur'an memiliki spesifikasi, karakteristik dan maknanya masing-masing, *kedua*, sepenggal apapun sebuah narasi berikut tokohnya yang ada di ayat per ayat dalam al-Qur'an akan memberi makna dan hikmah yang amat luas.

Berangkat dari latar di atas, penelitian ini merupakan penelitian atas al-Qur'an dengan fokus kajian surat al-Baqarah dengan metode pengumpulan data secara tematik atau *mau'dhui* untuk kemudian dipahami literer atau tekstualistik dengan memfokuskan pada bangunan cerita atau plot yang ada di dalam narasi atau cerita. Oleh karena itu dapat disederhanakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan sastra dalam memahami tokoh-tokoh yang ada dibalik ayat-ayat dalam surat al-Baqarah yang berbicara tentang cerita atau *al-qiṣṣah*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tokoh-tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah terbagi dalam empat kelompok. Kelompok *pertama* terdiri dari tokoh-tokoh Manusia yang terdiri dari Para Rosul (Adam, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Dawud, Sulaiman, Harun, Musa, dan Isa *alaihim al-shalatu wa al-salam*) dan selain Para Rosul (Bani Israil, Thalut-Jalut); kelompok *kedua* terdiri dari tokoh-tokoh Malaikat yang terdiri dari malaikat Jibril, Mikail dan Harut-Marut; *ketiga* terdiri dari tokoh-tokoh Jin yang terdiri dari Syaithan dan Iblis; *keempat* tokoh binatang, yaitu *al-Baqarah* atau Sapi Betina. Tokoh rasul serta Malaikat dan Thalut merupakan narasi positif (*mitsal ijabī*) sedangkan sisanya merupakan narasi negatif (*mitsal salbī*).

Alur narasi penokohan di dalam surat al-Baqarah tidak semuanya linier atau runut atau tertib. Baik penokohan yang linier ataupun yang tidak linier, deskripsi tentang tokoh-tokoh dalam surat al-Baqarah merupakan penggalan kecil dari narasi besar tentang tokoh (*al-qasas*) dalam al-Qur'an. Namun demikian, penggalan kecil cerita tersebut memiliki makna yang utuh baik dalam konteks waktu ketika al-Qur'an diturunkan atau tepatnya dalam era kenabian ataupun makna yang kontekstual dalam konteks kekinian.

Makna atau hikmah tokoh-tokoh di dalam Surat al-Baqarah dalam konteks historisnya bahwa dibalik semua peristiwa yang dilakukan oleh manusia atau makhluk Allah lainnya, hanya Allah yang mengetahui makna dan tujuan hakiki dibalik semua peristiwa itu. Penggalan cerita-cerita tersebut memberi pesan utama kepada Nabi Muhammad yang baru tiba beberapa bulan di Madinah tentang tugas pokok seorang Nabi atau Rasul untuk selalu menyampaikan *risalah al-tauhid* kepada ummatnya yang kompleks dengan penuh kesabaran dan keyakinan seras kekuatan historis yang harus terus menerus dibangun. Hikmah yang demikian tetap aktual baik dalam konteks kenabian maupun dalam konteks kekinian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KILAS PANDANG SURAT AL-BAQARAH	
A. Penamaan surat al-Baqarah	14
B. Tentang surat al-Baqarah.....	18
C. Keutamaan surat al-Baqarah	21
D. Pokok-pokok kandungan dalam surat al-Baqarah.....	23

BAB III TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-BAQARAH

A. Manusia.....	28
1. Para Rosul	28
a. Adam ‘ <i>alaih al-salām</i>	28
b. Ibrahim	32
c. Isma’il	38
d. Ishaq	41
e. Ya’qub.....	43
f. Dawud	45
g. Sulaiman.....	46
h. Harun.....	47
i. Musa.....	48
j. Isa	53
2. Selain Para Rosul	55
a. Thalut dan Jalut.....	55
b. Bani Israil	57
B. Malaikat.....	60
1. Malaikat.....	60
2. Jibril.....	63
3. Mikail	64
4. Harut dan Marut	65
C. Jin.....	66
1. Setan.....	66

2. Iblis.....	68
D. Binatang	69
BAB IV HIKMAH ATAS TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-BAQARAH	
A. Landasan historis dan theologis bagi perjuangan nabi Muhammad di Madinah	73
B. Tantangan Dakwah Islam	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi tentang al-Qur'an selalu menarik banyak peneliti Studi Islam. Dengan sudut pandang apa pun, para peneliti selalu merasa kagum terhadap kandungan al-Qur'an. Mereka merasa menemukan sesuatu yang baru dari al-Qur'an dan al-Qur'an sendiri selalu menantang para pembacanya untuk menggali rahasia-rahasianya. Al-Qur'an akan memberi lebih untuk menunjukkan keagungan al-Qur'an dan menunjukkan keterbatasan pembacanya. Semua gagasan tersebut sering diarahkan sebagai bentuk kemukjizatan al-Qur'an, yang memposisikan al-Qur'an sebagai *kalām* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dalam hal ini, Abdullah al-Darrāz mengumpamakan al-Qur'an dengan sebuah batu intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan sudut lainnya.¹

Di antara keagungan (kemukjizatan) al-Qur'an terletak pada *uslūb* atau gaya bahasanya yang indah dan penuh makna. Gaya bahasa al-Qur'an membuat orang Arab pada saat itu merasa kagum dan terpesona, bukan saja orang-orang mukmin, tetapi juga bagi orang-orang kafir. Kehalusan ungkapan bahasanya membuat banyak di antara mereka masuk Islam. Bahkan, 'Umar bin Khaṭṭāb pun yang mulanya dikenal sebagai orang yang paling memusuhi Nabi

¹ Abdullah al-Darrāz, *al-Naba' al-'Azīm*, (Kairo: Dar al-'Urubah, 1996), hlm. 111

Muhammad Saw., memutuskan masuk Islam dan beriman pada kerasulan Muhammad hanya karena membaca petikan ayat-ayat al-Qur'an.²

Susunan al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan karya sebaik apa pun.³ Kendatipun al-Qur'an, hadits qudsi, dan hadis nabawi sama-sama disampaikan Nabi, akan tetapi *uslūb* (*style*) atau susunan bahasa al-Qur'an sangat jauh berbeda. *Uslūb* bahasa al-Qur'an jauh lebih tinggi kualitasnya bila dibandingkan dengan yang lain. Al-Qur'an muncul dengan *uslūb* yang begitu indah. Di dalam *uslūb* tersebut terkandung nilai-nilai istimewa yang tidak akan pernah ada ucapan manusia.

Keindahan dan struktur kebahasaan menjadi bagian dari pemahaman bahwa al-Qur'an merupakan wacana sastra. Al-Qur'an bahkan merupakan kitab sastra terbesar sepanjang masa. al-Qur'an bisa didekati dengan pendekatan sastra, yakni sebuah pendekatan yang sejatinya sudah dirintis sejak zaman Nabi dan berkembang pada era klasik Islam. Dengan menggunakan piranti keilmuan kontemporer, kajian atas al-Qur'an dapat meyakinkan pembaca bahwa pendekatan susastra bukan saja sah, bahkan salah satu pendekatan penting ketika hendak memahami kitab suci al-Qur'an.⁴ Memahami kitab atau teks sastra memerlukan seperangkat pendekatan agar mampu mengungkap isi gagasan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan atau rujukan dalam proses

² syeikh shafiyurrahman al-mubarakfuri, *sirah nabawiyah*, (jakarta: pustaka al-kausar, 2008) hal.104-108

³ Muhamad 'Ali al-Ṣābūni, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Damaskus: Maktabah al-Ghazali, 1990), hlm. 105

⁴ Itulah kira kira apa yang dipesankan Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)

pembelajaran di masyarakat. Masyarakat dengan sendirinya akan melakukan proses tersebut karena dapat menjadikan al-Qur'an sebagai cerminan bagi proses dinamika dan kreativitas pembacanya.

Salah satu dimensi dalam al-Qur'an, baik dalam konteks sebagai sebuah teks sastra maupun dalam konteks sebagai kitab suci adalah pengungkapan beberapa tokoh atau penyebutan beberapa nama berikut dengan peran dan posisinya. Dalam konteks teks sastra, dimensi tokoh merupakan peran atau dimensi sentral suatu struktur narasi. Pengertian tokoh dalam suatu teks, termasuk al-Qur'an, dapat diperankan oleh siapa pun. Tokoh dalam suatu teks ada yang menjadi tokoh utama dan ada pula yang menjadi tokoh sekunder. Tokoh utama adalah tokoh yang mengetahui semua hal yang terkandung dalam teks. Tokoh utama menjadi narrator terbentuknya sebuah teks, meskipun tidak semuanya dalam konteks sebagai pelaku. Juga ada tokoh sekunder, yakni peran-peran yang dikaitkan dengan tokoh utama yang membantu visi-visi dari tokoh utama tersebut. Oleh karena itu tokoh sekunder di sini dapat disebut sebagai pelaku atau subjek. Satu hal yang sangat berkait dengan identitas tokoh adalah karakter atau sifat atau peran.

Dalam al-Qur'an, tokoh menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral atau hal lain yang sengaja ingin disampaikan oleh Allah kepada nabi Muhammad sebagai penerima wahyu dan umumnya bagi umat Muslim. Namun demikian, secara umum tokoh dan atau penokohan tidak semata manusia. Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan menyangkut masalah siapa tokoh

cerita (figure), bagaimana perwatakannya (karakter), bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.⁵

Dalam konteks penokohan atau karakterisasi sebuah tokoh, pesan al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt. sangat sentral. Oleh karena itu sangat tepat jika tokoh-tokoh tersebut difungsikan sebagai pembelajaran bagi para pembacanya. Dengan demikian konsep tokoh dan penokohan dalam al-Qur'an akan masuk atau lebih spesifik jika ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an tersebut terbingkai dalam struktur narasi atau roman atau cerita atau dalam bahasa ulum al-Qur'an dikenal dengan istilah *Qaṣaṣ al-Qur'ān*.⁶

Secara fungsional, ayat-ayat terkait *Qaṣaṣ al-Qur'an* dengan segala aspek sastrawinya, memiliki banyak muatan makna yang multidimensional. Ia merupakan salah satu materi sekaligus strategi al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan utamanya. Salah satu kajian terkait *Qaṣaṣ al-Qur'ān* yang patut untuk diperhatikan adalah penelusuran terkait tokoh-tokoh tertentu yang diabdikan dalam al-Qur'an. 'Abdurrahman 'Umairah misalnya telah mengarang sebuah karya yang sangat komprehensif terkait tokoh tokoh, baik laki-laki atau

⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Penngkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Prerss, 1995), hlm 17

⁶ Tentang kandungan cerita dalam al-Qur'an diantaranya dijelaskan panjang lebar oleh Abd al-Karīm Zaidan, *al-Mustafād min Qaṣaṣ al-Qur'ān li al-Du'āti wa al-Da'wah*, Bairut: Mu'assasah al-Risalah, 1998)

perempuan yang diabadikan al-Qur'an dalam bukunya *Rijāl wa Nisā Anzala Allāhu Fīhim al-Qur'ān*.⁷

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, kajian terkait tokoh dalam al-Qur'an memang memiliki beberapa aspek yang patut dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengkajian atas tokoh dan karakteristiknya dalam al-Qur'an yang difokuskan pada surat al-Baqarah. Pengkhususan ini dilakukan karena, *pertama*, untuk pembatasan ruang kajian, karena jika mengkaji al-Qur'an secara keseluruhan yakni 30 juz tentu memakan waktu tenaga dan pengetahuan yang luas. Alasan lain, sebagaimana diketahui bahwa surat *al-Baqarah* merupakan surat terpanjang dalam al-Qur'an karena terdiri atas 286 ayat. Ada ruang yang luas di dalam surat tersebut untuk mengekspresikan gagasan tentang beberapa tokoh dan karakteristiknya masing-masing untuk memberi pelajaran bagi pembaca al-Qur'an.⁸

Kedua, para mufasir mencatat bahwa pesan utama dalam al-Qur'an adalah tentang tanggung jawab manusia sebagai *khālifātullah* di muka bumi. Jelasnya ada beberapa golongan manusia berikut karakteristik masing-masing. Hal itu di antaranya disampaikan oleh Sulaimān al-Luhaimid, salah seorang

⁷ 'Abdurrahmān 'Umairah, *Rijāl wa Nisā Anzalallāhu Fīhi al-Qur'an*, (Kairo: Dār al-Harm li al-Turāts, 2005).

⁸ Khurram Murad, *Key to al-Baqarah: The Longest Surat of the Qur'an*, (Leicester: The Islamic Foundation, 1996), hlm. 11

mufasir kontemporer yang mengkompilasi beberapa tafsir, khususnya tafsir surat al-Baqarah.⁹ Hal yang sama juga ditekankan oleh Amir Abdul Aziz.¹⁰

Dengan latar belakang di atas, penulis meyakini bahwa studi atas tokoh-tokoh yang dimunculkan atau dideskripsikan dalam surat al-Baqarah dalam lingkup atau dimensi *Qaṣaṣ al-Qur'an* akan memberi arti penting baik dalam konteks kepentingan penulis maupun kepentingan kajian tafsir pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, ada tiga hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini;

1. Siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah?
2. Apa karakteristik dan peran masing-masing tokoh surat al-Baqarah?
3. Apa makna atau hikmah tokoh-tokoh di dalam surat al-Baqarah dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan siapa saja tokoh-tokoh yang ada di dalam surat

⁹ Sulaiman al-Luhamaid, *Tafsir Surat al-Baqarah al-Kamilah*, sebagaimana dipublikasikan dalam www.almotaqeen.net, diunduh pada 19 Februari 2016.

¹⁰ Amir Abdul Aziz, *Tafsīr Surat al-Baqarah*, (Bairut: Muasasah al-Risalah, 1985)

al-Baqarah dan bagaimana karakteristik masing masing tokoh tersebut serta hikmah di balik penyebutan para tokoh dalam konteks kekinian.

D. Telaah Pustaka

Harus diakui bahwa studi tentang tokoh dalam al-Qur'an masih sangat langka. Konteks tokoh dalam kajian-kajian tafsir masih disatukan dengan dimensi lain yang terangkum dalam konteks *Qaṣaṣ al-Qur'an*. Studi atas cerita tertentu dalam al-Qur'an sudah banyak dilakukan oleh para peneliti namun dalam konteks tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau narasi tersebut masih sangat langka.

Penelitian utama yang harus disebutkan adalah karya 'Abdurrahman 'Umairah yang berjudul *Rijāl wa Nisā Anzala Allahu Fīhim al-Qur'an*.¹¹ Di dalamnya, ia menelaah beberapa tokoh laki-laki dan perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an atau mereka yang berkaitan dengan turunnya suatu ayat al-Qur'an. Dalam beberapa hal, letak perbedaan kajian ini dengan karya 'Abdurrahman 'Umairah adalah bahwa kajian dalam karya tersebut tidak hanya terbatas dalam konteks *Qaṣaṣ al-Qur'an*, akan tetapi lebih menekankan kepada konteks historis turunnya sebuah ayat yang melibatkan banyak tokoh-tokoh yang hidup pada masa Nabi. Dalam beberapa hal, kajian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan *asbāb al-nuzul*. Sedangkan penelitian ini hanya dibatas dalam

¹¹ 'Abdurrahman 'Umairah, *Rijāl wa Nisā Anzalallāhu Fīhi al-Qur'an*, (Kairo: Dār al-Harm li al-Turāts, 2005).

konteks *Qaṣaṣ al-Qur'an* saja tanpa melebar kepada kajian tokoh-tokoh sekitar turunnya suatu ayat sebagaimana dilakukan ‘Abdurrahman ‘Umairah.

Di sisi lain, studi atas surat al-Baqarah yang ada selama ini masih sebatas pada dimensi-dimensi linguistiknya atau kebalagahannya sebagaimana ditulis oleh Rahmat Herlono yang berjudul *al-‘Itidād fi Sūrat al-Baqarah*,¹² Ahmad Zulkarnain dengan judul skripsinya *Balāghah al-Tasybīh fi Sūrat al-Baqarah*.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang perumpamaan di dalam surat al-Baqarah. Mahdalela menulis tentang *Uslūb al-Ḥakīm fi-Sūrat al-Baqarah*¹⁴. Skripsi ini menjelaskan tentang *Uslūb al-Ḥakīm* di dalam surat al-Baqarah. Dia menjelaskan bahwa *Uslūb al-Ḥakīm* adalah melontarkan perkataan kepada *mukhāṭab*, pembicaraan yang tidak diinginkan, baik dengan meninggalkan pertanyaan atau memberikan jawaban yang tidak ditanyakan atau membelokkan pembicaraan kepada masalah yang tidak ia maksud. Dia memaparkan ayat ayat yang termasuk *Uslūb al-Ḥakīm* dalam *Sūrat al-Baqarah*, di antaranya pada surat al-Baqarah ayat 67. Samsul Bahri juga menulis tentang *Ma’āni al-Kāf wa al-Jarrah fi Surat al-Baqarah*.¹⁵ Skripsi ini merupakan kajian makna atas huruf jar kaf yang terdapat dalam surat al-Baqarah. Dia menjelaskan bahwa makna huruf

¹² Rahmat Herlono, “al-‘Itidād fi Sūrat al-Baqarah”, *Skripsi Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2007).

¹³ Ahmad Zulkarnain, “Balāghah al-Tasybīh fi Sūrat al-Baqarah”, *Skripsi Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2009).

¹⁴ Mahdalela, “Uslūb al-Ḥakīm fi Sūrat al-Baqarah”, *Skripsi Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2010).

¹⁵ Samsul Bahri, “Ma’āni al-Kāf wa al-Jarrah fi Sūrat al-Baqarah”, *Skripsi Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2011).

jar kaf dalam surat albaqarah menunjukkan makna tasybih dan dapat bermakna ta'lil dan terdapat pada ayat ke 198, 239, 282.

Sementara dari mahasiswa Tafsir kebanyakan kajian difokuskan pada nilai-nilai tertentu dan di dalam konteks tertentu sebagaimana ditulis oleh Ulil Hikmah yang menulis skripsi *Nilai-nilai Kesalehan Ritual dan Sosial dalam Tafsir al-Manar Studi Surat al-Baqarah ayat ke 177 dan Surat al-Taubah ayat 71*.¹⁶ Di dalamnya dia menjelaskan bahwa seluruh amal baik itu harus didasari dengan keimanan. Menurutnya ibadah ritual akan bernilai positif apabila berdampak positif kepada sesama. Hal berbeda dilakukan oleh Abdul Wadud yang menelaah dimensi konsep pembacaan (*Qira'at*) terhadap surat al-Baqarah dan implikasinya pada penafsiran yang disimpulkan dari pembacaan tersebut dalam judul skripsinya *Pandangan al-Zamakhshyari tentang Qirā'at dan Implikasinya terhadap Penasfiran Surat al-Baqarah (Studi Kitab al-Kassyāf karya al-Zamakhshyari)*.¹⁷ Masih banyak karya skripsi maupun tesis yang mengkaji surat al-Baqarah. Akan tetapi dimensi peran dan eksistensi tokoh dalam surat al-Baqarah belum tereksplorasi dalam beberapa karya tersebut. Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa tema kajian dalam skripsi ini sangat layak untuk ditelaah lebih lanjut .

¹⁶ Ulil Hikmah, "Nilai-nilai Kesalehan Ritual dan Sosial dalam Tafsir al-Manar Studi Surat al-Baqarah ayat ke 177 dan Surat al-Taubah ayat 71" *Skripsi*, Jurusan TH Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2008)

¹⁷ Abdul Wadud, "Pandangan al-Zamakhshyari tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penasfiran Surat al-Baqarah (studi Kitab al-Kassyāf karya al-Zamakhshyari)" *Skripsi* , Jurusan TH Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2011)

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian tokoh dalam al-Qur'an. Penelitian tokoh dipahami sebagai suatu penelitian tentang seseorang baik nyata (*real*) maupun tidak nyata (*fiktif*). Studi tokoh yang real biasanya dilaksanakan dalam studi biografis atau riwayat hidup seseorang, sementara studi tokoh dalam arti yang fiktif biasanya dikaji dari karya-karya sastra atau roman. Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak era 1980'an.¹⁸ Tujuannya untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu dalam komunitas tertentu atau dalam bidang tertentu, mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya selaku individu melalui pengakuannya.¹⁹

Dalam studi al-Qur'an, penelitian tentang tokoh dalam al-Qur'an termasuk bagian dari studi tafsir susastra (*tafsīr al-adabī*). Secara umum, telaah susastra biasa disebut dengan kritik sastra. Ada dua jenis kritik sastra yaitu kritik sastra eksternal dan ada pula kritik sastra internal. Kritik sastra eksternal mencari makna teks sastra dan relasinya dengan sosial, pengarang, dan ruang-waktunya seperti sebab turunnya sebuah teks yang dalam hal ini adalah ayat Qur'an, kondisi masyarakat arab ketika sebuah ayat tersebut turun, cara baca sebuah ayat tertentu dan lain sebagainya. Sementara kritik sastra internal terfokus pada kritik linguistik atau semantik dari struktur atau bangunan bahasa dalam teks tersebut.

¹⁸ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1

¹⁹ Mudji Rahardjo, *Sekilas Tentang Studi Tokoh dalam Penelitian*, (Bandung: Tri Bahkti, 2010), hlm. 12

Inspirasi ini diaplikasikan lebih serius oleh Amin al-Khulli dalam memahami dimensi sastra teks al-Qur'an dengan metode atau *manhaj al-adabī* atau *tafsīr al-adabī li al-Qur'an*. Sasaran metode ini adalah untuk mendapatkan pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan bisa diharapkan terhindar dari tarikan-tarikan individual –ideologis, dengan cara menempatkan al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar dan diposisikan sebagai teks sastra yang suci. Dalam konteks, al-Qur'an kritik eksternal di atas oleh al-Khulli kemudian diistilahkan dengan *dirāsah mā hawl al-Qur'ān* sementara kritik internal diistilahkan dengan *dirāsah mā fī al-Qur'ān nafsihī*.²⁰

Dalam konteks penelitian skripsi ini jelas bukan murni penelitian tokoh tetapi lebih pada penelitian teks, atau tepatnya penelitian atas teks al-Qur'an mengenai beberapa tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah. Metodologi yang disediakan untuk meneliti tema di atas, *pertama*, adalah dengan metode *tafsīr mauḍu'i* atau tafsir tematik, yakni sebuah penggalian pemahaman atas ayat-ayat al-Qur'an yang lahir dari munculnya bingkai tema yang sama yang membicarakan atau mendeskripsikan tentang tokoh tertentu (atau yang biasa disebut dengan tafsir tematik term). Selain itu, metode tematik tersebut diintegrasikan dengan pendekatan sastra berupa analisis internal teks al-Qur'an atau *dirāsah mā fī al-Qur'ān nafsihī* khususnya terhadap nama-nama tokoh di dalam surat al-Baqarah yang akan dipahami secara literer atau tekstualistik dengan memfokuskan pada bangunan cerita atau plot yang ada di

²⁰Pokok gagasan al-Khullii ini penulis ambil dari M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), hlm. 8-15.

dalam narasi atau cerita . Pada saat yang sama, dimensi *Qaṣaṣ al-Qur'ān* tidak diabaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini akan menggunakan metodologi ganda, dari satu sisi menggunakan tafsir tematik namun di sisi lain merupakan penelitian kualitatif tentang tokoh dalam konteks *Qaṣaṣ al-Qur'ān* dengan *manhaj al-adabi*.

Metode semacam ini misalnya telah diterapkan oleh Muhammad Ibrahim dalam *al-Manhaj al-Qur'ānī fī Tazkiyat al-Nafs*. Di dalamnya ia mengkaji perspektif al-Qur'an terkait purifikasi hati dan jiwa dengan menggunakan metode tematik yang diintegrasikan dengan *Qasas al-Qur'an (Dirāsāt Mauḍū'īyyah min Khilālī Qaṣaṣ al-Qur'ān)*.²¹

Dengan landasan metodologis di atas, penelitian ini dilakukan dengan *pertama-tama* mengelompokkan ayat-ayat dalam surat al-Baqarah dalam bingkai atau kerangka seseorang atau sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai tokoh atau sosok yang dengan ketokohnya dapat memberi inspirasi bagi para pembaca atau pengkaji al-Qur'an. Langkah *kedua* adalah dengan menganalisis sekaligus membuktikan asumsi atau hipotesis selama ini yang berkembang di kalangan ahli tafsir yang menempatkan surat al-Baqarah sebagai sebuah surat dalam al-Qur'an dengan titik tekan visi kemanusiaan yang sangat besar.

²¹ Muammad Ibrahim, *al-Manhaj al-Qur'ānī fī Tazkiyat al-Nafs*. Tesis. (Gaza: al-Jāmiat al-Islāmiyyah Ghazah. 2012.

Dengan pertimbangan di atas, penelitian ini disusun dalam lima bab yang terintegrasi antara satu dengan lainnya sebagai satu kesatuan penelitian.

Bab *Pertama* merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika kajian. Intinya bab ini merupakan bab pembuka bagi langkah-langkah penelitian yang hendak dilakukan.

Bab *Kedua* merupakan kajian pembuka atau umum dalam memahami surat al-Baqarah baik dari sisi sejarah, penamaan surat, kandungan-kandungan yang ada dalam surat tersebut maupun hal hal lain yang terkait dengan surat al-Baqarah.

Bab *Ketiga* merupakan penyusunan kerangka tematik atas beberapa tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah. Untuk itu, sub bab ini sangat fleksibel tergantung pada hasil analisis tematik yang akan peneliti lakukan terhadap surat al-Baqarah tersebut.

Bab *keempat* merupakan analisis atau *'ibarah* atau pembelajaran yang dapat diambil dari deskripsi tokoh dan perannya sebagaimana dideskripsikan dalam surat al-Baqarah.

Bab *Kelima* merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

F. Sistematika Pembahasan

Dengan pertimbangan di atas, penelitian ini disusun dalam lima bab yang terintegrasi antara satu dengan lainnya sebagai satu kesatuan penelitian.

Bab *Pertama* merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika kajian. Intinya bab ini merupakan bab pembuka bagi langkah-langkah penelitian yang hendak dilakukan.

Bab *Kedua* merupakan kajian pembuka atau umum dalam memahami surat al-Baqarah baik dari sisi sejarah, penamaan surat, kandungan-kandungan yang ada dalam surat tersebut maupun hal hal lain yang terkait dengan surat al-Baqarah.

Bab *Ketiga* merupakan penyusunan kerangka tematik atas beberapa tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah. Untuk itu, sub bab ini sangat fleksibel tergantung pada hasil analisis tematik yang akan peneliti lakukan terhadap surat al-Baqarah tersebut.

Bab *keempat* merupakan analisis atau '*ibarah* atau pembelajaran yang dapat diambil dari deskripsi tokoh dan perannya sebagaimana dideskripsikan dalam surat al-Baqarah.

Bab *Kelima* merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Setelah menjelaskan secara komprehensif perihal beberapa tokoh dalam surat al-Baqarah dengan perspektif atau pendekatan yang telah ditetapkan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab pertama sampai bab keempat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

Tokoh-tokoh yang ada dalam surat al-Baqarah secara umum terbagi dalam empat kelompok. Kelompok *pertama* terdiri dari tokoh-tokoh Manusia yang terdiri dari para Rasul (Adam, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Dawud, Sulaiman, Harun, Musa, dan Isa *alaihim al-shalātu wa al-salām*.) dan tokoh-tokoh selain para Rasul (yang terdiri dari Thalut-Jalut dan Bani Israil). *Kedua* terdiri dari Malaikat yang terdiri dari malaikat Jibril, Mikail, Harut-Marut. *Ketiga* terdiri dari Jin yang terdiri dari Setan dan Iblis. *Keempat* terdiri dari binatang, yaitu al-baqarah (Sapi Betina).

Deskripsi, karakteristik dan peran masing-masing tokoh dalam surat al-Baqarah sesuai dengan apa yang ada dalam surat tersebut. Namun demikian, karakteristik dan peran masing tokoh hanya dapat dipahami dari alur dan narasi

penokohan yang ada dalam surat al-Baqarah. Alur dan narasi penokohan di dalam surat al-Baqarah tidak semuanya linier. Artinya, ada penjelasan tentang alur cerita dan narasi tokoh yang linier dan adapula alur cerita atau narasi penokohan yang tidak linier atau runut atau tertib. Baik penokohan yang linier ataupun yang tidak linier, deskripsi tentang tokoh-tokoh dalam surat al-Baqarah merupakan penggalan kecil dari sebuah narasi besar tentang tokoh yang ada didalam sebuah cerita (*al-qasas*) dalam al-Qur'an. Namun demikian, setelah dipahami secara teliti penggalan kecil cerita tersebut ternyata memuat dan memiliki makna yang utuh baik dalam konteks waktu ketika al-Qur'an diturunkan atau tepatnya dalam era kenabian ataupun makna yang kontekstual dalam konteks kekinian. Semua makna-makna tersebut sebagaimana terdapat dalam penjelasan di bawah ini.

Makna atau hikmah tokoh-tokoh di dalam Surat al-Baqarah dalam konteks historisnya adalah bahwa, dibalik semua peristiwa yang dilakukan oleh manusia atau makhluk Allah lainnya, hanya Allah yang mengetahui makna dan tujuan hakiki dibalik semua peristiwa itu. Namun demikian, semua itu dimungkinkan untuk dapat dipahami oleh manusia melalui proses pembelajaran dan pemahaman. Hikmah yang demikian tetap aktual baik dalam konteks kenabian maupun dalam konteks kekinian. Itulah yang dapat diambil dari narasi Adam dalam surat al-Baqarah. Di luar Adam, penggalan-penggalan cerita tentang beberapa tokoh Nabi atau Rasul dalam surat al-Baqarah difokuskan

pada waktu dan perannya tokoh-tokoh tersebut sebagai rasul. Waktu dan peran tersebut memberi pesan utama kepada Nabi Muhammad yang baru tiba beberapa bulan di Madinah tentang tugas pokok seorang Nabi atau Rasul untuk selalu menyampaikan *risalah al-tauhid* kepada ummatnya dengan penuh kesabaran dan keyakinan yang harus terus menerus dibangun. Pada saat yang sama, dakwah yang diusung oleh Nabi Muhammad adalah dakwah yang juga sebagaimana diusung oleh tokoh-tokoh di atas karena tokoh-tokoh diatas ditegaskan sebagai tokoh Nabi dan Rasul yang bukan Yahudi ataupun Nasrani. Dalam konteks kekinian, berdakwah dan berjihad di jalan Allah juga harus memiliki akar historis yang kuat dan visi yang jelas. Akar historis ajakan kepada Agama Allah dapat ditengok dari perjalanan dan dakwah para Nabi dan Rasul. Adapun visi berdakwah adalah visi *tauhid* sebagaimana diikrarkan oleh para Nabi dan Rasul terhadap Nabi Muhammad melalui al-Qur'an, khususnya dalam surat al-Baqarah.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan bagi proses penelitian berikutnya. *Pertama*, pendekatan sastrwai dalam studi al-Qur'an masih membutuhkan pendiskusian yang lebih serius lagi sehingga ketika diterapkan dalam proses penelitian sebagaimana dalam skripsi ini, peneliti tidak ragu untuk menggunakannya sebagai pendekatan

penelitian. *Kedua*, pengkajian yang dibatasi dalam konteks surat atau batasan apapun pada akhirnya tetap harus melibatkan hal yang ada di luar batasan atau tematik yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini yang akhirnya membikin dilemma bagi para pengkaji al-Qur'an pemula, seperti penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Amir Abdul. *Tafsir Surat al-Baqarah*. Bairut: Muasasah al-Risālah. 1985.
- Bahri, Samsul. *Ma'ani al-Kaf wa al-jarrah fi Surat al-baqarah*. (Skripsi) Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- al-Darrāz, Abdullah. *al-Naba' al-'Azīm*. Kairo: Dār al-'Urubah. 1996.
- Efendi, Djohan. *Pesan-pesan al-Qur'an*. jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Fahd Ibn Abd al-Rahman al-Rumi, *al-Durrah fi Tafsir Surat al-Baqarah*, Bairut: Muasasah al-Risalah, 2006.
- al-Razi ,Fakhr al-Din. *Tafsir al-Kabir*, juz I, Bairut Dar al-Fikr, t. Th
- Furchan, Arief. dan Agus Maimun. *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- <http://fadhil-religion.blogspot.co.id/2012/02/isi-kandungan-surat-al-baqarah.html>
yang penulis unduh pada 17 Mei 2016 pukul 11.30
- Herlono, Rahmat. *al-'Itidad fi Surat al-Baqarah*. *Skripsi* Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hikmah, Ulil. *Nilai-nilai Kesalehan Ritual dan Sosial dalam Tafsir al-Manar Studi Surat al-Baqarah ayat ke 177 dan Surat al-Taubah ayat 71*. *Skripsi*. Jurusan TH Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Ibrahim, Muammad. *al-Manhaj al-Qur'any fi Tazkiyat al-Nafs*. *Tesis*. Gaza: al-Jāmiat al-Islāmiyyah Ghazah. 2012.
- Ibn 'Asyur, Muhammad Tahir, *Tasfir al-Tahrir wa al-Tanwir*, juz I, Tunis: al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- Ibn Katsir, Isma'il. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, Juz I, Bairut: Dar al-Ma'rifat, 1988.
- al- Syaukani, Imam. *Tafsir Fath al-Qadir*, pent. Asep Saefullah, jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Mahdalela, *Uslub al-Hakim fi surat al-Baqarah*. *Skripsi* Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

- Mir, Mustansir, "Qur'an as Literature" dalam *Religion and Literature*, vol. 20, No. 1. 1988
- Murad, Khurram . *Key to al-Baqarah: The Longest Surat of the Qur'an*, Leicester: The Islamic Foundation, 1996.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*. Damaskus: Maktabah al-Ghazali. 1990.
- Qutb, Sayyid. *Fi Dhilal al-Qur'an*, juz I, Cairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, t. th.
- Rahardjo, Mudji. *Sekilas Tentang Studi Tokoh dalam Penelitian*, Bandung: Tri Bahkti, 2010.
- Setiawan, Nur Kholis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Sihab, Quraish *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, juz II, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- al-Luhamaid, Sulaiman. *Tafsir Surat al-Baqarah Kamilah*, dalam www.almotaqeen.net
- 'Umairah, 'Abdurrahman. *Rijal wa Nisa Anzalallahu Fihi al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Harm li al-Turāts. 2005.
- Wadud, Abdul. *Pandangan al-Zamakhshari tentang Qira'at dan Implikasinya terhadap Penasfiran Surat al-Baqarah (studi Kitab al-Kassyaf karya al-Zamakhshari). Skripsi*. Jurusan TH Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Zaidan, Abd al-Karim. *al-Mustafad min Qasas al-Qur'an li al-Du'ati wa al-Da'wah*, Bairut: Mu'assasah al-Risalah. 1998.
- Zulkarnain, Ahmad. *Balaghah al-Tasybīh fi Sūrat al-Baqarah. Skripsi* Jurusan Bahasa Arab Fak. Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Yuha
NIM : 10532017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
TTL : Cirebon, 23 April 1990
No. HP : 085 722 638 215
Email : bintuaisyah90@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Mufiddin amin
: Ibu : 'Aisyah
Alamat Asal : Desa Jagapura Kidul, Dusun IV, RT/RW, 029/008, Kec.
Gegesik, Kab. Cirebon, Prov. Jawa Barat
Pondok Asal : Pon. Pes. Dar al- Tauhid, arjawinangun, Cirebon.
Alamat di Yogya : Kompleks Pesantren Diponegoro RT/RW.01/38,
Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY
Pendidikan Formal : SDN Jagapura Kidul
: MTsN arjawinangun
: MA Nusantara Arjawinangun
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengalaman Organisasi :

- Anggota CSS MoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga.
- Anggota IPMADA (Ikatan Pelajar Madrasah Dar al-Tauhid)
- Ketua pondok putri Pon.Pes. Dar al-Tauhid
- Pembina Pon.Pes. Pangeran Diponegoro